

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen komunikasi secara umum dipahami sebagai proses mengordinasikan interaksi atau pengertian melalui interaksi manusia. Manajemen komunikasi juga sangat identik dengan interaksi sosial, dimana kita harus mampu memposisikan diri dengan tepat dalam situasi tertentu kita juga harus mampu menghadapi dan menjalin kerjasama dengan orang lain tanpa mencampurkannya dengan urusan pribadi. Hal ini merupakan sebagian dasar alasan yang di perlukan oleh sikap professional dalam diri masing-masing.

Komunikasi atau dalam bahasa inggris communication berasal dari kata latin communication, dan bersumber dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapan. Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik sudah didasari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi, Komunikasi dipandang sebagai sentral elemen-elemen lainnya dalam kegiatan manajemen organisasi.

(1) Komunikasi memiliki fungsi untuk mempertemukan antara tujuan organisasi dengan target hasil yang di capai.

(2) Berfungsi untuk mengadaptasikan perubahan lingkungan.

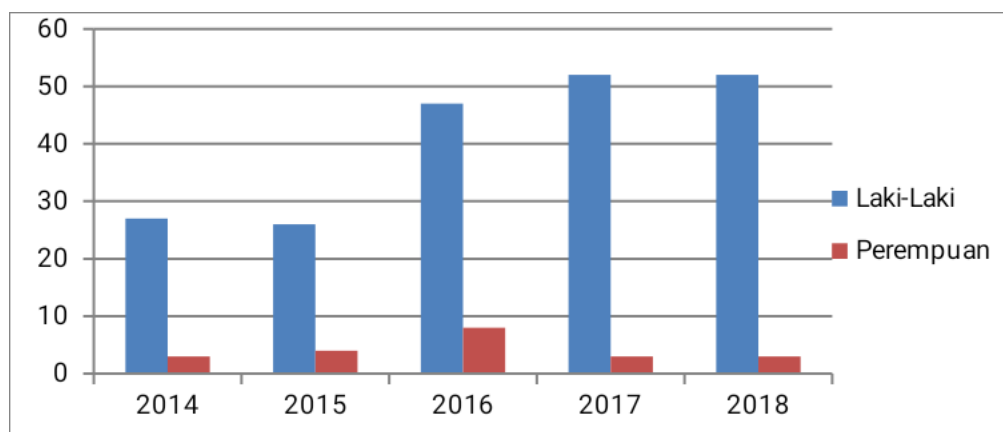
(3) Membina hubungan antara anggota organisasi dalam melaksanakan berbagai tugas (beban kerja) organisasi. Organisasi mencapai tujuannya pada performa manajerial efektifitas dan efisien manajer, yaitu dimana proses manajemen sendiri meliputi aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Laswell menghendaki agar komunikasi dijadikan objek studi ilmiah, bahkan setiap unsure diteliti secara khusus. Studi mengenai komunikator dinamakan *control analysis*; penelitian mengenai pers, radio, televisi, film, dan media lainnya disebut *media analysis*; *audience analysis* adalah studi khusus tentang komunikan; sedangkan *effect analysis* merupakan penelitian mengenai efek atau dampak yang ditimbulkan oleh komunikasi.

Kota Gorontalo adalah kota yang tidak terlepas dari masalah anak jalanan, menurut Waskito Hulukati ketua dari sesi rehabilitasi sosial bahwa dinas sosial kota gorontalo menyatakan jumlah keseluruhan anak jalanan mulai dari (pengemis, gelandangan, anak punk dan lain-lain) akan diketahui setiap satu tahun terakhir tidak bisa menentukan keseluruhan jumlah anak jalanan yang berada di Kota Gorontalo karena setiap tahun jumlah anak jalanan mengalami peningkatan. Akan tetapi melihat pada zaman sekarang sebagian penyebab utama munculnya anak jalanan di daerah Kota Gorontalo. Oleh karena itu akibat kemiskinan yang terjadi pada anak jalanan masalah dari segi pendidikan pun terabaikan, bahkan anak jalanan dibawah umur pun ikut serta mencari rezeki di jalanan, Maka dari itu dinas sosial mengadakan kegiatan

pelatihan, keterampilan tenaga kerja pada anak jalanan hal ini dilakukan ingin membantu anak jalanan untuk tidak kembali ke jalanan lagi. Kategori anak jalanan terdiri dari gelandangan, pengemis, pengamen, peminta-minta dan anak punk dengan Jumlah anak jalanan dalam 5 tahun terakhir dari 2014-2018 berjumlah : 2014- 30 orang, 2015-30 orang, 2016 -50 orang, 2017-55 orang, 2018-55 orang.

Tabel 1.1 Grafik Jumlah Anak Jalan 2014 – 2018



Sumber : Dinas Sosial Kota Gorontalo

Anak jalanan ialah anak yang harus diperhatikan bagaimana cara pembinaan, atau objek yang harus di bina, diberikan perlakuan dan perhatian secara khusus. Sangat di perlukan berbagai peran dan pihak-pihak agar pembinaan anak tersebut dapat berhasil, sehingga hal ini termaksud upaya guna memanimalkan anak jalanan untuk tidak kembali ke jalanan.

Anak jalanan adalah anak gelandangan atau kadang disebut juga *eufemitis* sebagai anak mandiri. Anak jalanan yang asalnya dari luar daerah, akan datang tanpa memiliki bekal keterampilan yang akan memandai dan akan

menjadi tuna karya di kota orang, adapun Fenomena anak jalanan yang ada di kota Gorontalo merupakan salah satu dampak negative yang dilakukan oleh anak-anak yang putus sekolah dan yang masih sekolah. Anak jalanan ini merupakan faktor social yang kompleks sehingga anak jalanan sendiri merupakan salah satu faktor yang harus ditangani secara cepat dan tepat, sehingga masyarakat yang berada disekitar tidak akan merasa terganggu dengan perilaku mereka yang dinilai dari cara berpakaian dan cara berbicara.

UUD 1945 pasal 34 secara tegas dan jelas telah memberikan tugas pada Negara untuk memeberikan pelayanan sosial kepada anak-anak terlantar, bahkan mereka berada di bawah tanggung jawab pemerintah. Hal ini sesuai pasal 34 UUD 1945

- a. Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara
- b. Menegaskan "negara mengembangkan sistim jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Mengatasi masalah yang di hadapi oleh anak jalanan merupakan tugas sebagaimana yang dikembangkan oleh pemerintah tentang pembinaan dan kesejatraan anak dalam menjamin pertumbuhan dan perkembanganya dengan wajar baik jasmani maupun rohani dan sosialnya. Pembinaan yang harus dilakukan bervariasi dimana melalui proses pendidikan yang berkualitas dengan segala aspek pendidikan. Oleh karena itu, *literature* tentang bagaimana

senantiasa memberikan penjelasan suatu program pembinaan dengan cara yang baik, dan bersikap sesuai dengan perilaku atau situasi dalam pelaksanaan suatu tujuan tertentu.

Peran Dinas Sosial Kota Gorontalo dalam menanggulangi anak jalanan sesuai Perda no 3 tahun 2010 serta monitoring. Menjalankan perda yang dimaksud dengan mengadakan penjaringan (Razia) terhadap anak jalanan, monitoring ini dilakukan dengan patrol di tempat umum yang dilakukan oleh Dinas Sosial.

Oleh karena Perilaku individu termaksud perilaku seseorang dalam melakukan suatucara ia bertindak terhadap kegiatan pembinaan tersebut, dengan menggunakan proses keterampilan atau otak mereka. manusia termaksud individu yang unik, artinya setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya.

Peneliti merasa tertarik untuk mengambil penelitian di kantor Dinas Sosial Kota Gorontalo dengan melakukan opservasi awal tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembinaan pada anak jalanan yang terjadi dengan adanya program pembinaan, dengan merumuskan judul penelitian :**“Manajemen Komunikasi Pada Program Pembinaan Anak Jalanan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam melakukan penelitian tentang Manajemen komunikasi pembinaan anak jalanan, banyak hal menarik yang bisa dijadikan bahan penelitian. Namun pada penelitian ini peneliti melihat permasalahan yang ada yaitu :

1. Proses Manajemen dalam mengelola program pembinaan anak jalanan
2. Program apa saja yang di lakukan pada saat melaksanakan program pembinaan

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka penulis menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut "Bagaimana Manajemen komunikasi pada pembinaan anak jalanan di kantor dinas sosial kota Gorontalo"

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian melakukan peneliti ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan proses Manajemen dalam pelaksanaan pada pembinaan pada anak jalanan dinas sosial kota Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam beberapa hal yaitu :

a. Secara akademis

Penelitian akan memberikan informasi pengetahuan (akademis) dalam bidang kajian sosiologi pendidikan, tentang bagaimana pembinaan yang diberikan oleh kantor dinas sosial terhadap anak jalanan dan mengetahui bagaimana cara saat melakukan pembinaan tersebut.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkan sekaligus untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan oleh dinas sosial terhadap anak jalanan, sehingga dapat ditindak lanjuti dimasa yang akan datang. Serta dapat diharapkan dapat memberikan motivasi bagi anak jalanan unruk dapat mengikuti pendidikan dan pembinaan sebaik-baiknya di kantor dinas sosial.**

